

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Tes Keterampilan Berpikir Kritis (TKBK) dapat mengukur aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, menjelaskan, dan regulasi diri. Bacaan yang disediakan ada enam wacana sebagai proyeksi problematika untuk menjawab 23 soal benar salah dengan dilengkapi jawaban uraian. Analisis validitas isi dan reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi pemodelan Rasch dengan aplikasi Winsteps yang menunjukkan hasil konsistensi dalam mengukur keterampilan berpikir kritis pada kategori sedang. Jadi, tes ini memiliki ketepatan daya ukur tes yang sudah teruji. Tes ini dapat diterapkan pada mahasiswa UPI di seluruh fakultas, sehingga tes ini dapat dikatakan bersifat generik.

Tes ini membutuhkan jawaban benar atau salah dengan jawaban uraian sebagai proyeksi jawaban obyektif. Properti psikometrik memuat komponen hasil validitas dan reliabilitas. Validitas yang diujikan berupa validitas konstruk, isi, dan validitas faktorial. Berdasarkan hasil analisis faktor, tes ini dapat diringkas menjadi dua komponen untuk keenam aspek tersebut dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup baik. Properti tes yang dibuat berupa manual tes keterampilan berpikir kritis yang dilengkapi dengan lampiran kunci jawaban tes. Manual tes memuat 1) pendahuluan; 2) landasan teori; 3) aspek yang diukur; 4) hasil uji parameter tes; 5) prosedur pengadministrasian tes; 6) penskoran dan pengolahan data; 7) penafsiran tes; dan 8) keterbatasan tes.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini terdapat rekomendasi untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan temuan ini, instrumen TKBK dapat digunakan untuk menyeleksi mahasiswa yang akan masuk ke UPI sebagai instrumen seleksi

terhadap *input* mahasiswa. Mahasiswa yang akan masuk perlu diseleksi keterampilan berpikir kritisnya agar lebih jelas penyusunan perencanaan program pembelajaran di kelas. Selain mempertimbangkan hasil dari nilai keterampilan berpikir kritis ini dapat dipertimbangkan juga dengan hasil tes masuk universitas yang dilakukan dengan jalur tulis atau mandiri. Hal ini dimaksudkan agar *output* mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia mampu menjawab tantangan pendidikan di Abad 21.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini menghasilkan instrumen berupa Tes Keterampilan Berpikir Kritis (TKBK) bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. TKBK dapat digunakan sebagai *prototype* alat ukur keterampilan berpikir kritis mahasiswa UPI yang menjadi pembahasan dalam perkuliahan pengukuran psikologis (*assessment* BK) dalam prodi Bimbingan dan Konseling. Tes ini dapat dijadikan salah satu alat ukur yang akan memperkaya materi pembelajaran konstruksi tes dalam Bimbingan dan Konseling yang perlu dikaji lebih lanjut dalam pengembangannya.

3. Bagi Dosen Assesmen UPI

Adanya produk berupa alat tes keterampilan berpikir kritis menjadi pemer kaya koleksi instrumen dan materi pembelajaran pengukuran psikologis di Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen ini akan menjadi salah satu pembahasan dalam perkuliahan untuk mewakili materi pengembangan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya untuk diberikan kepada mahasiswa. Instrumen ini diharapkan menjadi sumbangan untuk Laboratorium program studi sebagai salah satu assesmen di Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengukur serta mengidentifikasi keterampilan berpikir kritis pada aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, menjelaskan, dan regulasi diri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Bagi Konselor di UPT-LBK Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan temuan tersebut, maka tes ini dapat menjadi data bagi dosen dan konselor dalam menyusun perencanaan program bimbingan dan/atau pembelajaran berupa pelatihan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan tingkat keterampilan berpikir kritis mahasiswa yang akan

digunakan untuk acuan perbaikan dan pengembangan kurikulum pembelajaran dan/atau acuan pengembangan silabus terkait rencana pembelajaran. Dalam upaya pemberian layanan bimbingan untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada kategori rendah dapat dilakukan dengan pemberian “Dialog Socrates” dalam pembelajaran ataupun dalam konseling kelompok maupun individual.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Tes keterampilan berpikir kritis dikembangkan berdasarkan tahapan konstruksi tes kemampuan kognitif pada umumnya. Akan tetapi, alat ukur ini dikonstruksi berdasarkan ketentuan pengembangan instrumen tes yang dianggap memenuhi standar alat ukur baku (*standardize*) jika ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini masih membutuhkan penyempurnaan yang dapat dilakukan dengan melakukan penelitian lanjut untuk penyederhanaan tingkat kesulitan TKBK yang telah dikonstruksi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji validitas eksternal tes ini kepada mahasiswa selain mahasiswa UPI. Hal ini dimaksudkan agar tes ini dapat diketahui daya ukur keterampilan berpikir kritis dari segi validitas prediktif dan validitas eksternalnya.